

SEED

OCTOBER 2023

DISIPLIN

Kehidupan

TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST	3	SUNDAY BETTER WITH YOU
Bunglon		<i>Selagi hari masih siang, menjelang sore...</i>
MAIN SEED	4-7	INDONESIAN SERVICE: 10 AM
Disiplin Kehidupan		KIDS SERVICE: 10 AM & 4 PM
INTERACTIVE	8-9	INTERNATIONAL SERVICE: 4 PM
How to love Bible		ET SERVICE: 10 AM
RELATIONSHIP	10-11	LIVE STREAMING: 10 AM & 4 PM www.youtube.com/rocksydney
2 - 2 - 2		ROCK SYDNEY CENTRE 1/83-85 Whiting St Artarmon NSW 2064 0401 157 767 office@rocksydney.org.au
PERSONAL DEVELOPMENT	12-13	
The sharpest tool in the shed		
MY STORY	14	
Are We Really Too Busy?		
BIBLIOPHILIA	15	
NEWS/ HIGHLIGHTS	16	

BUNGLON

BY KIMBERLY ANTONIO

Seperti yang kita ketahui, bunglon mempunyai kemampuan khusus dimana dia mampu mengganti susunan warna di kulitnya mengikuti lingkungan disekitarnya. Di film Monster Inc, Randall Boggs sang bunglon, seringkali bergonta-ganti warna kulitnya untuk bersembunyi dan menghindar dari masalah.

Tanpa sadar atau sengaja, kita pun sering bersikap seperti bunglon. Jauh lebih mudah dan nyaman untuk "change our colors" daripada menjadi berbeda dan dipandang aneh, atau lebih lagi, mengganggu. Mengikuti arus dunia, kita ikut berlayar ke arah yang berlawanan dengan kebenaran, karena mengayuh melawan arus membutuhkan kerja keras dan hati yang disiplin.

Akan tetapi, sebagai umat yang sudah ditebus lunas di atas kayu salib, Alkitab berkata bahwa kita tidak akan lagi mengayuh sendirian dan tidaklah tanpa tujuan. Kerja keras dan disiplin yang dibutuhkan untuk kita berbahaya dimanapun Tuhan telah menempatkan kita sekarang memiliki arti yang berbeda.

Seperti yang rasul Paulus katakan di kitab Filipi 2:5-13. Paulus memulai dengan berkata, ini yang Tuhan sudah lakukan untuk kita. Dia raja yang tidak menganggap kerajaannya harus dipertahankan, melainkan merendahkan dirinya dan taat sampai mati, bahkan mati di kayu salib untuk dosa kita. Lalu barulah Paulus berkata kerjakanlah keselamatanmu, keselamatan yang sudah kamu terima ini. Dan lalu Paulus mengucapkan kalimat yang membedakan Kekristenan dengan agama lain, "for it is God who works in you."

Warna disiplin kita berbeda, karena kita tidak mendisiplinkan hati dan pikiran kita untuk mencari pengampunan dan penerimaan – tetapi karena kita sudah mendapatkannya! Warna disiplin kita berbeda karena kita tidak berjalan dengan kemampuan sendiri, tetapi dengan kekuatan yang dari Tuhan. Dan warna disiplin kita berbeda karena tujuan kita sekarang adalah mengejar sukacita yang kita dapatkan dari persekutuan kita dengan Tuhan.

DISIPLIN

Kehidupan

BY PS SEMUEL JUSUF

Disiplin dalam kehidupan dimulai dengan disiplin dalam pikiran.

2 Korintus 10:3-5 “Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus.”

Sebagai anak-anak Tuhan yang sudah ditebus oleh darah Yesus, kita harus mengerti Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab; tapi pada kenyataanya sedikit sekali orang kristen yang rajin membaca Alkitab dengan teratur, sehingga banyak sekali orang Kristen yang dengan mudah diombang-ambingkan oleh beragam pengajaran yang salah dari berbagai sumber sosial media dan bahkan dari mimbar gereja yang sama sekali tidak sejalan dengan apa yang tertulis dalam Alkitab.

Kalau kita percaya bahwa Alkitab adalah nafas kehidupan semua orang percaya maka kita harus selalu menghirup Firman Tuhan sebagai sumber kekuatan satu-satunya yang kita andalkan. Kita harus menjadikan Alkitab sebagai prioritas utama dan sumber kehidupan kita dalam segala aspek kehidupan kita.

Kita harus MEMBACA ALKITAB!

Kita harus MERENUNGKAN ALKITAB!

Kita harus MENGHAPAL ALKITAB!

Kita harus MELAKUKAN ISI ALKITAB!

Tidak ada lagi pernyataan yang berkata “SAYA SANGAT SIBUK BEKERJA/BELAJAR/BISNIS sehingga tidak punya waktu untuk membaca Alkitab”. Kita akan selalu punya waktu untuk sesuatu yang penting dan perlu buat kita, jadi waktu kita tidak punya waktu untuk membaca Alkitab Itu sudah menunjukkan sikap kita yang menganggap Alkitab tidak penting bagi kita. Kita wajib untuk membaca Alkitab, menguasai isi Alkitab dengan benar dan berdasarkan Itu maka kita bisa membangun hubungan yang intim dengan Tuhan dan tentu saja oleh pertolongan kuasa Roh Kudus. Kita harus bisa mematahkan setiap siasat musuh kita yaitu iblis dengan mengusai dan mentaati Firman Tuhan atau Alkitab dengan benar dan murni.

Hidup dengan disiplin pribadi dimulai dengan menguasai diri. Penguasaan diri dengan training adalah kata kunci untuk hidup disiplin. Training is doing thing repeatedly until you are skillful. Disiplin pribadi adalah sebuah keputusan untuk kita bisa hidup dengan standard kebenaran firman Tuhan.

I. PERGUMULAN UNTUK HIDUP DISIPLIN

Galatia 5:16-18 “Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan--sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat.”

Untuk hidup disiplin berdasarkan firman Tuhan pasti akan melewati fase pergumulan melawan keinginan daging, dan sangat mungkin kita bisa jatuh atau gagal. Jangan menyerah! Bangun! Dan berjalan lagi!

II. BERKAT DARI DISIPLIN DALAM HIDUP

1 Korintus 9:25-27 "Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi. Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak."

Waktu kita melakukan disiplin rohani dan jasmani akan mengikutinya sehingga kita akan memperhatikan sikap, perkataan dan perbuatan untuk disesuaikan dengan Firman Tuhan.

"WE WALK WHAT WE TALK, & WE TALK WHAT WE WALK"

III. MEMBANGUN KEHIDUPAN DISIPLIN PRIBADI**A. BISA MENERIMA KETIDAKPUASAN**

Matius 5:6 "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan." Hunger and thirsty are conditions of dissatisfaction of our body, accept it, embrace it and God will satisfy it.

B. WASPADA PADA APA YANG BAIK

THE ENEMY OF THE BEST IS NOT THE BAD, BUT THE GOOD ONES

C. MULAI UNTUK BERLATIH

WE CAN ONLY WORKING OUT WHAT EVER GOD HAD WORKING IN IN OUR LIFE!

1 Timotius 4:6-8 "Dengan selalu mengingatkan hal-hal itu kepada saudara-saudara kita, engkau akan menjadi seorang pelayan Kristus Yesus yang baik, terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat yang telah kauikuti selama ini. Tetapi jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua. Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang."

D. KUASAI ATAU PERINTAH TUBUH KITA

1 Korintus 9:24-27 "Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya! Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai

dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi. Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak."

E. ARAHKAN PANDANGAN PADA SASARAN DIDEPAN

Ibrani 12:1-3 "Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah. Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diriNya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa."

JANGAN MUDAH KECEWA DAN MENJADI LELAH

IBRANI 12:4-6 "Dalam pergumulan kamu melawan dosa kamu belum sampai mencucurkan darah. Dan sudah lupakah kamu akan nasihat yang berbicara kepada kamu seperti kepada anak-anak: "Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan la menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak."

F. TEMUKAN KEHIDUPAN MERDEKA DALAM DISIPLIN PRIBADI

Roma 8:14-18 "Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia. Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita."

Amin.

HOW TO LOVE THE BIBLE

BY PS FERDINAND HARATUA

"I want to love reading the Bible."

"I have tried following the one-year Bible reading plan, but I fail year after year."

"I know I should read my Bible every day, but I don't seem to enjoy it."

"I want my kids to read their Bible, but I don't know where to start."

Have you ever said something like that in your life? If your answer is "Yes", then I pray that what I am writing here could offer you some help. But let me warn you, this is going to be less theological and more practical, which means you will need to do something about it if you want to benefit from it. It's just like reading an article on the world's best diet or exercise will get you nowhere until you do something about it.

WHY DON'T WE READ THE BIBLE DAILY?

There are various reasons we don't read our Bible—it is too hard to understand, life gets too busy, it is irrelevant, etc.

Yes, we have our own reasons for not reading the Bible. However, I don't think there is a valid reason for any Christians to neglect a regular reading of the Bible for a long period. I said "for a long period" because there may be instances in life where we have a legitimate reason for not reading the Bible, but never for a consistently lengthy period.

WHY SHOULD I READ MY BIBLE REGULARLY?

Whatever your reason for not reading, let me give you one reason that reading the Bible should be a regular part of your life. Are you ready? Here it is... When you open the Bible and read the words on its pages, you are hearing God's voice. The Apostle Paul writes, "All Scripture is breathed out by God" (2 Tim 3:16), which means the words in the Bible are the very word of God.

On this side of the world, there is simply no greater source of joy for the creatures (that's you and me) than to hear from their Creator; not dissimilar to one who longs to hear his/her lover's voice at the end of a day. No one can ever say that he loves his spouse when he wants to hear her voice only occasionally, or once a week.

A Christian is a lover of Christ. And to love Christ is to love hearing his voice. If you neglect a regular reading of the Bible, your life will die slowly—life will become joyless, and many things will turn into lifeless routines. Now, if the Bible is the very word of the Creator for his creatures, then there are at least three implications: 1) You need to read it. 2) You need to trust it. 3) You need to do it.

BUT WHERE DO I START?

If you have never read the Bible regularly for a sustainable long period, the best thing you could do is to start. Again, here are three practical things to start.

One, have a Bible in a language you can understand. Two, start by reading for 5-10 minutes every day. This may not seem like much, but trust me, reading 5 minutes a day every day is better in the long run than reading for one hour once a week. Three, start today!

HOW TO KEEP GOING?

Maybe you are a highly self-motivated person, maybe you aren't. It doesn't really matter. Self-motivation may get you started in reading the Bible, but it is not enough to sustain you in the long run. Ask yourself, how many times have you tried reading the Bible at the beginning of the year only to find your motivation weaning off by March?

So here are three practical tips to keep going. One, use a reading plan that will guide you to read the entire Bible. Two, don't catch up if you miss a day or two (trust me, you will miss a day or two), just read from where you left off and stop after a day's reading. Three, daily reflect on what you read and pray that the love and knowledge of God continue to grow.

2 - 2 - 2

BY JEFFRY OSCAR

Many people say the honeymoon period is one of the most wonderful times in marriage life.

The newlyweds find joy and contentment in being together. As if the world belongs only to the two of them and the rest are just irrelevant background noise. This period could last a few weeks, months or even years. Soon, couples start to easily lose patience with each other. Blaming games starts to happen. They unconsciously start to prove to their peers that in some way they are "better" than their other half. It is starting to get harder to tolerate each other's mistakes. All of a sudden, everyone else seems to be more respectful and caring compared to their spouse. What has happened?

A lot of time, human is driven by short-term impulses. That means their actions and responses are dependent on what feels good in the moment of time. This also means that right after the wedding, the euphoria of being loved by their spouse becomes the main driver of their action towards loving each other.

However, we often forget that loving someone is more than just a feeling. It is also a decision. When the vow is exchanged at the wedding, there is a commitment to love each other through good or bad times. Unless the two parties are just reading a transcript, just for the sake of the videography, without actually intending to fulfil them.

However, we often forget that loving someone is more than just a feeling. It is also a decision. When the vow is exchanged at the wedding, there is a commitment to love each other through good or bad times. Unless the two parties are just reading a transcript, just for the sake of the videography, without actually intending to fulfil them.

A godly love should be driven by the commitment to love first and then the feeling acts as a sweetener. This means in the later year of marriage when the euphoria starts to wear off, couples still make an effort to love and care for each other. Showing love towards our spouses of 10 years in front of other people, should not be an awkward gesture, just like when the newlyweds feel the world belongs to just the two of them. Kids should not be an excuse for not having enough love to be shared with the spouse. Someone once said that to keep the marriage relationship lasting remember the "2-2-2".

- 1. Date every two weeks*
- 2. Short holiday two times a year*
- 3. Longer holiday every two years.*

Similarly, when our God loves us, it isn't based on His feelings. He chose us when we were still a sinner, in the mess and unlovable. This should be a comfort for us because if he loves us when we don't deserve it, there is nothing that we can do now, even our disobedience, that can make God love us less. As we start to understand this progressively, the unconditional love that we receive from God will slowly empower and humble us to love our spouse better and faithfully.



THE SHARPEST TOOL IN THE SHED

BY TIMOTHY HANSEN

*Have you ever heard of the saying,
never bring a knife to a gunfight?*

It's a saying that means to be prepared or well-equipped for any confrontational situation. In his letter to the church in Corinth, Paul says that we do not wage war against a fleshly battle but a spiritual one, and the best weapons are not physical but spiritual. **2 Corinthians 10:4-5 - For the weapons of our warfare are not of the flesh but have divine power to destroy strongholds. We destroy arguments and every lofty opinion raised against the knowledge of God, and take every thought captive to obey Christ.** I believe Paul does not mean the best weapons are swords or guns but spiritual things such as prayer, the Holy Spirit, and the Word of God. We know that the Word of God is our weapon but the truth is, there are many believers who profess they are Christians yet do not know the bible.

I remember reading one of Charles Spurgeon's sermons in the collection called Letter to my Students. He argues, what good is a tool if the tool is blunt? If the tool is blunt, then you must use more effort and strength to make it work. It makes sense to us, right? If we were to use an axe to chop down a tree, it would

be better to use a sharp axe rather than a blunt axe. We would be able to cut down the tree quicker and more efficiently! Spurgeon stresses the idea that we are our own tools and therefore must take care of ourselves so that we are sharp and effective.

Knowing and reading scripture is a way to keep ourselves sharp. If we do not know our bibles, then we can easily fall into the trap of taking in everything the preacher says, and this is dangerous.

When you know the truth, you can differentiate between what is right and what is wrong.

Paul writes in 2 Timothy 3:16, that all scripture is breathed out by God! **If we believe that all scripture is breathed out by God, then we will do everything we can to know God's word, memorise it and meditate upon His word.** We become sharpened tools when we commit to knowing scripture. The Bible comes from God, it is from him and it carries all the weight of who he is. **There is no question about it, reading the bible has to be our priority and the more we read, the more we will encounter Jesus.** If we do not study the Bible, then we fail to be a disciple of Christ. You cannot bring a knife to a gunfight!

So, let us pray that the Holy Spirit help us in knowing and understanding the Word of God so that our every thought is captive to obey Christ.

ARE WE REALLY TOO BUSY?

BY RIBKA KRISNOVA MULYANA

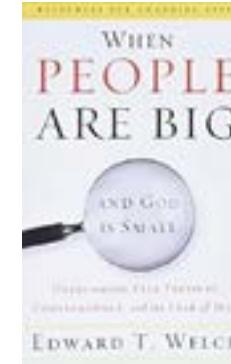
Salah satu masalah orang pada jaman sekarang adalah ketidakcukupan waktu. Waktu untuk kerja, waktu untuk belajar, waktu untuk keluarga, waktu untuk makan, waktu untuk tidur, waktu untuk personal space dan hobi. Akan tetapi, bagaimana dengan waktu personal dengan Tuhan?

Saya seringkali juga lupa dan tidak punya waktu untuk membaca Alkitab. Saya merasa, andaikan kita memiliki waktu lebih dari 24 jam mungkin saat itu ada waktu untuk Tuhan. Saya lupa Tuhan yang menciptakan waktu dan seandainya diberikan waktu lebih, apakah waktu itu benar-benar dipakai untuk Tuhan?

Mengapa kita susah untuk memiliki habit untuk membaca Alkitab? Karena seringkali pandangan kita akan membaca Alkitab itu salah. Seringkali kita berpikir, "Oh saya membaca alkitab hanya untuk mendapatkan arahan mengenai hidup saya" atau "Untuk mendapatkan instruksi tentang bagaimana kita harus hidup". Alkitab memang ditujukan untuk kita, namun tidak terutama tentang kita.

Kita harus mengubah perspektif kita tentang membaca alkitab. David Mathis dalam artikelnnya, "Why Read the Bible?" berkata bahwa, inti dari membaca alkitab adalah untuk mengetahui dan menikmati "pengenalan akan Kristus Yesus, yang jauh lebih berharga" (Filipi 3:8), yang bahkan kasih kita yang terbesar sekalipun tidak dianggap apa-apa. Ini adalah tugas tertinggi dalam membaca Alkitab, bukan untuk menginternalisasikan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, atau untuk menemukan petunjuk atau hikmah dalam hidup, tetapi untuk lebih mengenal dan menikmati Tuhan.

Ketika kita memahami hal ini, cara pandang kita tentang membaca Alkitab akan diubah. Semakin sering kita menyisihkan waktu untuk membaca Alkitab, semakin kita mengenal Yesus melalui firman-Nya. Semakin kita mengenal-Nya, semakin kita kagum akan Yesus dan hidup kita akan menjadi semakin serupa dengan Kristus. Kita akan sadar bahwa waktu kita yang terbatas jauh lebih berharga digunakan untuk menikmati Tuhan sepenuhnya.



When people are big and God is small

By: Edward T. Welch

REVIEW BY PS YOSIA YUSUF

Setiap hari kita membuka mata di pagi hari, kita diberi pilihan. Kita harus hidup untuk menyenangkan seseorang. Apakah diri kita sendiri, orang lain, ataukah Tuhan? Sangat mudah untuk mengatakan bahwa kita hidup untuk menyenangkan Tuhan, tetapi sebenarnya kita juga berusaha untuk menyenangkan orang-orang di sekitar kita. Akibatnya, kita berada dalam perbudakan, dikendalikan oleh orang lain dan merasa hampa. Kita dikendalikan oleh apa yang kita yakini dapat memberikan apa yang kita butuhkan.

Dalam buku ini, Edward Welch menulis tentang bagaimana mengatasi tekanan teman, ketergantungan, dan rasa takut akan manusia. Sebagai seorang konselor Kristen, Welch tidak hanya melihat masalah yang ada di permukaan, tetapi juga membahas mengapa kita begitu peduli dengan apa yang orang lain pikirkan tentang kita. Ia menulis, "Pengobatan yang paling radikal untuk rasa takut akan manusia adalah takut akan Tuhan. Tuhan harus lebih besar bagi anda daripada manusia." Tetapi ini adalah pelajaran yang membutuhkan seluruh hidup kita untuk memahaminya. "Mengenai orang lain, masalah kita adalah bahwa kita membutuhkan mereka (untuk diri kita sendiri) lebih dari kita mengasihi mereka (untuk kemuliaan Tuhan). Tugas yang Allah tetapkan bagi kita adalah untuk mengurangi kebutuhan kita akan mereka dan lebih mengasihi mereka."

Buku ini dibagi menjadi dua bagian: Bagaimana dan mengapa kita takut akan orang lain; Mengatasi rasa takut akan orang lain. "Semua pengalaman ketakutan terhadap manusia memiliki setidaknya satu ciri yang sama: manusia itu besar. Mereka telah berkembang menjadi seperti berhala dalam hidup kita. Mereka mengendalikan kita. Karena tidak ada ruang dalam hati kita untuk menyembah Allah dan manusia, maka setiap kali manusia menjadi besar, Allah tidak menjadi besar. Oleh karena itu, tugas pertama untuk melepaskan diri dari jerat ketakutan akan manusia adalah mengetahui bahwa Tuhanlah yang luar biasa dan mulia, bukan manusia." Kita takut kepada manusia karena mereka dapat mempermalukan kita, menolak kita, atau mengancam kita. Tetapi dalam Injil, kita melihat Allah menutupi yang dipermalukan, menerima yang ditolak, dan melindungi yang terancam.

Setiap people pleaser (seluruh umat manusia) harus membaca buku ini.

8.5/10.

OCTOBER

6TH
OCTOBER
FRIDAY

Ambassador Celebration

7 P.M. VIA ZOOM

SUBSCRIBE

TO OUR CHANNEL



ROCK
SYDNEY



RSYD ENGLISH
PODCAST

